

# PENGEMBANGAN MOTIF DAUN PARE SEBAGAI MOTIF HIAS KARYA PINTU KUWADI DI GALIH UKIR

I Putu Maha Diadnyana, Drs. I Nyoman Dana, M.Erg, Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn

Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : [mahadiadnyana.02@gmail.com](mailto:mahadiadnyana.02@gmail.com)

## Abstrak

Penciptaan ini dibuat bertujuan untuk mengembangkan salah satu ragam hias di Galih Ukir dengan mengangkat judul: "Pengembangan Motif Daun Pare Sebagai Motif Hias Karya Pintu Kuwadi Di Galih Ukir". Dari pemaparan judul ini akan dilakukan pengembangan desain khususnya dari motif hias Pare yang terdapat di Galih Ukir sehingga nantinya akan terwujud suatu motif baru dari hasil pengembangan tersebut yang akan diterapkan pada produk pintu kuwadi. Selain pengembangan terhadap motif hias daun pare di Galih Ukir, permasalahan yang harus dipecahkan yaitu pada proses produksi pintu kuwadi selama pelaksanaan magang/ praktik kerja, bentuk pengembangan motif daun pare, serta teknik *finishing* yang diterapkan pada karya pintu kuwadi. Dalam penciptaan menggunakan metodologi secara umum dijelaskan dalam sifat eksploratif, eksperimental, dan didorong oleh isu nyata yang di identifikasikan dalam praktek karya dan diperkuat teori tiga pilar penciptaan karya kriya yang dirumuskan oleh SP Gustami seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penciptaan pintu kuwadi dengan motif pengembangan daun pare dengan proses produksi atau perwujudan pintu kuwadi dilakukan melalui berbagai tahapan yang dimulai dari tahap pendesainan, proses pengolahan bahan, hingga tahap akhir yaitu tahap finishing, sehingga terwujudlah suatu pintu kuwadi dengan motif pengembangan daun pare di Galih Ukir. Dan selama pelaksanaan magang ilmu yang didapatkan yaitu terkait pengetahuan, keterampilan maupun teknologi dalam perwujudan atau proses produksi pintu kuwadi dengan motif hias pengembangan daun pare.

**Kata Kunci :** *Pintu Kuwadi, Pengembangan Motif Daun Pare, Magang/ Praktik Kerja di Galih Ukir.*

## *Development of Pare Leaf Motifs as Decorative Motifs of Kuwadi Doors in Galih Ukir*

### *Abstrack*

*This creation was made with the aim of developing one of the decorative styles in Galih Ukir with the title: "Development of Galih Ukir Pare Leaf Motifs as Ornaments for the Embodiment of Kuwadi Doors". From the explanation of this title, a design development will be carried out, especially from the Pare decorative motif found in Galih Ukir so that we look forward to a new motif from the results of this development which will be applied to the kuwadi door product. In addition to the development of the ornamental pare leaf motif in Galih Ukir, the problems that must be solved are the production process of the kuwadi door during the internship/work practice, the form of development of the bitter melon leaf motif, and the finishing techniques applied to the kuwadi door work. In creation using the methodology, it is generally described in terms of exploratory, experimental, and driven by real issues identified in the practice of the work and reinforced by the theory of the three pillars of craft creation formulated by SP Gustami such as exploration, planning, and embodiment. In the discussion it can be concluded that the implementation of the creation of a kuwadi door with the motif of developing bitter melon leaves with the production process or the realization of a kuwadi door is carried out through various stages starting from the design stage, the material processing process, to the final stage, namely the finishing stage, so that a kuwadi door with a development motif is realized. bitter melon leaves in Galih Ukir. And during the implementation of the internship, the knowledge gained is related to knowledge, skills and technology in the realization or production process of kuwadi doors with ornamental motifs of developing bitter melon leaves.*

**Keywords:** *Kuwadi Door, Pare Leaf Motif Development, Internship/Work Practice at Galih Ukir.*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka menunjang aspek keahlian profesional program MBKM ISI Denpasar telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan dengan lengkap. Dalam dunia kerja nantinya dibutuhkan keterpaduan antara pengetahuan akan teori yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan dan pelatihan praktik di lapangan guna memberikan gambaran tentang dunia kerja yang sebenarnya. Magang/ praktik kerja merupakan bentuk perkuliahan melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja. Magang merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Dalam pelaksanaan Magang/ praktik kerja kali ini yaitu dilaksanakan di UD. Galih Ukir, perusahaan ini merupakan salah satu pioneer yang sudah berkecimpung dalam dunia ukiran kayu yang telah berdiri pada tahun 1991. Karya-karya yang dikembangkan oleh UD. Galih Ukir sangat berbeda dengan karya pintu ukir yang ada dipasaran. Karya karya pintu ukir di UD. Galih Ukir memiliki keunikan tersendiri yaitu pada ornamen dan *finishing*. Dalam ornamen yaitu terdapat ornamen Bali Utara dengan stilisasi dari tanaman Pare dan Bun Anggur yang sangat indah serta dalam *finishing* cenderung menunjukkan produk yang bersifat *antique* yaitu dengan menerapkan *finishing white wash* sebagai ciri khas atau karakter dari UD. Galih Ukir tersendiri.

Konsep penataan rumah tinggal di Bali pada umumnya mengikuti aturan tata letak dan tata nilai tradisional Bali yang juga berlaku pada tata ruang Kawasan di daerah Bali. Gelebet (1985) menegaskan bahwa aturan-aturan tradisi maupun modern sudah banyak membicarakan lingkungan. Dalam alam tradisi Bali sudah dikenal adanya pengelompokan tata guna tanah yang tercermin dalam *Tri Angga* ( kepala, badan, kaki ), tata letak bangunan seperti dalam lontar *Asta Gumi*. Sedangkan saat ini secara modern dikenal dengan *zoning* ( pemintakatan ) tata guna tanah/lahan, *master plan*, *detail plan*, *denah plan*, dan sebagainya ( I Wayan Parwata . 2011 : 98).

Dalam bangunan tradisional bali, produk pintu juga dapat disebut juga dengan *kori*. *Kori* Kuwadi adalah pintu tradisional Bali yang merupakan peninggalan arsitektur tradisional Bali. Pada zaman dahulu, *Kori* kuwadi hanya dimiliki oleh Keluarga Kerajaan dan para Brahmana (pendeta Hindu Bali) dan biasanya ditempatkan di gedung saka roras (gedung 12 tiang). *Kori* kuwadi sekarang sudah diproduksi massal dan bisa digunakan di masyarakat umum. *Kori* Kuwadi merupakan pintu tradisional Bali yang memiliki dua buah pintu dalam satu lubang kusen, yaitu pada bagian bawahnya terdapat salib kayu yang disebut *dedanga*. Kata '*kori*' berasal dari bahasa Jawa kuno yang berarti pintu, sedangkan '*kuwadi*' berarti belahan bumi ( Mardiwarsito: 147.153 dalam Raharja, dkk).

Jika diartikan secara epistemologi, kata '*kuwadi*' berarti pintu selasar yang memiliki pintu yang terbelah menjadi dua bagian. Berdasarkan Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume 7, Nomor 2, Desember 2016, Desain pintu yang buat, tetap mengacu pada konsep pintu tradisi Bali *kori* Kuwadi, dengan dua buah daun dalam satu lubang kusen. Konstruksi pintunya berwujud dua buah balok penyangga pada sisi kanan dan kiri pintu (*adeg-adeg*). Konstruksi balok pemegang konstruksi pada bagian atas pintu (*petitis*), diberi tonjolan konstruksi kayu ke samping yang disebut *angkur*, merupakan konstruksi yang akan masuk pada dinding tembok. Konstruksi *petitis* kami desain berisi papan lengkung di bawahnya, untuk menutup bagian atas daun pintu, sekaligus berfungsi mengarahkan orang yang akan memasuki pintu. Desain papan *petitis* yang dibuat, dirancang berisi ukiran, sehingga pintu nampak seperti bermahkota. Rancangan ukiran papan *petitis* kami beri warna keemasan, sehingga dapat menambah kewibawaan desain pintu ( Raharja, I. G. M., Ika, I. W. B., & Ardana, A. G. 2016 : 164 ).

Estetika dapat terwujud dari penampilan bentuk pintu kuwadi, model pintu kuwadi, desain dan juga yang terpenting adalah segi ornamentik, karena karakteristik atau identik bangunan tradisional Bali adalah sebuah ornamen atau hiasan yang menjadikan suatu produk maupun pintu kuwadi tersebut dapat memiliki nilai estetika yang lebih. ornamen merupakan salah satu elemen dekoratif yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan Bali. Selain sebagai ragam hias, ornamen juga mengandung muatan filosofis khususnya bagi umat Hindu di Bali ( MAHARLIKA. F, 2018 : 67 ), atau ornamen merupakan suatu hiasan yang terdapat dalam suatu media dan berguna untuk memperindah suatu produk atau media yang diterapkannya ornamen tersebut. Ornamen tradisional Bali merupakan salah satu ragam hias Indonesia yang mengandung nilai filosofis yang tinggi. Nilai- nilai tersebut adalah representasi dari pemahaman masyarakat Bali mengenai

kehidupan, yang menyatu dengan ajaran agama serta kerpercayaannya. Ornamen Bali banyak ditemukan pada arsitektur tradisional Bali, yang menempatkan ornamen sebagai struktur maupun sebagai elemen dekoratif. Berdasarkan bentuknya, ornamen Bali terdiri dari ornamen flora, fauna, alam, agama dan kepercayaan. Bentuk ornamen yang ada masih merupakan bentuk hakiki yang dimiliki oleh bentuk acuannya seperti bentuk fauna, flora dan bentuk lainnya yang ada di alam. Biasanya bentuk ornamen yang mengacu dari bentuk hewan disebut kekarangan sedangkan ornamen yang bentuk acuannya berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut pepatraan ( MAHARLIKA. F, 2018 : 68 ).

Dalam perwujudan pintu kuwadi ini adalah dengan menerapkan suatu ragam hias dari pengembangan motif ukiran Bali Utara yaitu daun pare yang terdapat di UD. Galih Ukir. Pengaplikasian ragam hias tersebut langsung terhadap media pintu kuwadi yang terdiri atas *kusen* dan juga daun pintu kuwadi. Dalam pembuatan desain pun pintu kuwadi ini memiliki desain minimalis dicampur dengan tradisional, dan dalam tehnik finishing menggunakan tehnik white wash, dan sesuai dengan perkembangan jaman saat ini, penggunaan konsep minimalis ini dibuat agar bisa menarik peminat konsumen danm bersaing di pasaran. Selain itu dalam penggabungan minimalis dengan tradisional, dapat melestarikan suatu gaya tradisional agar tidak punah kedepannya dan dapat lebih berkembang, dari segi pengembangan desain maupun ragam hiasnya.

## METODE PENCIPTAAN

Metode dalam penciptaan karya yang berjudul “ Pengembangan Motif Daun Pare Sebagai Motif Hias Karya Pintu Kuwadi Di Galih Ukir” diperlukan untuk menjelaskan secara detail proses penciptaan. Melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya) (Gustami 2004:31).

Proses Eksplorasi atau pengamatan adalah suatu aktifitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, referensi, pengolahan data serta analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data tersebut akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain didalam melakukan suatu penciptaan karya. (Gustami, 2004: 31).

Pada proses pengamatan atau eksplorasi dilakukan yaitu terhadap suatu ornamen dan juga bentuk yang akan nantinya dijadikan ide atau gagasan dalam suatu perwujudan karya pintu kuwadi. Dalam segi bentuk yang akan dipergunakan adalah melakukan eksplorasi terhadap suatu bentuk-bentuk geometris. . Geometris adalah bentuk dasar dari berbagai bentuk dan gambar. Geometris terdiri dari bentuk-bentuk tertentu yang terukur dan dapat didefinisikan, seperti lingkaran, persegi, lingkaran, bujur sangkar, tabung, limas, dan sebagainya. Dari pengamatan terhadap bentuk-bentuk geometris pencipta mendapatkan ide dan gagasan dalam mewujudkan sebuah karya pintu kuwadi yaitu menggunakan bentuk persegi Panjang sebagai nantinya pola atau bentuk yang akan diterapkan suatu motif hias.

Terkait dengan motif hias dalam melakukan tahap eksplorasi adalah dengan mengamati ragam hias ornamen Bali Utara lebih tepatnya motif daun pare yang terdapat di UD. Galih Ukir. Sesuai dengan judul terkait pengembangan motif daun pare, pengamatan lanjutan dalam melakukan suatu pengembangan yaitu terhadap ornamen yakni ornamen Bali. Ornamen Bali tersendiri terdapat berbagai macam, tetapi dapat digolongkan menjadi tiga bagian jenis yaitu dari ornamen *keketusan*, *pepatran* dan *kekarangan*. Dan dalam melakukan pengamatan terkait ornament bali, jenis ornament yang menjadi landaan dalam penciptaan produk pintu kuwadi yaitu menerapkan ornamen jenis pepatran. Dan dari tahap eksplorasi tersebut dalam segi bentuk dan ragam hias yang digunakan dalam perwujudan produk pintu kuwadi adalah dengan pola persegi Panjang dengan ornamentasi *pepatran*.

Perancangan dibuat setelah dilakukannya tahapan eksplorasi dengan data yang dikumpulkan dari hasil eksplorasi menjadi pertimbangan dan acuan dalam tahap selanjutnya dalam penciptaan karya pintu kuwadi. Tahap perancangan adalah tahapan dimana pencipta melakukan pembuatan desain yang terdiri dari sketsa dasar dan dilanjutkan dengan desain alternatif dengan memperhitungkan aspek media, fungsi, ergonomis, teknis dan lain-lain. Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan atau

sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik/ gambar kerja dalam bentuk gambar proyeksi, potongan, detail, dan perspektif.

Pada tahapan ini desain yang terpilih akan diwujudkan dalam bentuk visual perwujudan ide dan gagasan. Proses perwujudan dilakukan setelah melewati proses eksperimen, dimana dalam pembentukan ini diawali dengan pengolahan bahan yang terdiri dari persiapan alat dan bahan sesuai dengan keperluan dalam proses perwujudan karya. Tahap perwujudan dilaksanakan berdasarkan model atau gambar teknik dan gambar kerja sesuai rancangan, termasuk proses *finishing*. Dalam proses perwujudan diperlukan pemahaman yang cermat terhadap rancangan yang sudah dibuat, sehingga pencapaian bentuk fisik maupun unsur estetikanya sesuai dengan rancangan yang ditetapkan.

## KONSEP PENCIPTAAN

Konsep penciptaan produk pintu kuwadi yaitu dengan dibuatnya dengan konsep minimalis dan berkombinasikan dengan tradisional Bali. Dipilihnya konsep minimalis yaitu dengan melihat dari lingkungan dan juga perkembangan jaman yang sudah semakin maju, dan dibuatnya pintu dengan konsep minimalis ini dengan model pintu kuwadi jenis modern. Dan sesuai dengan tahapan dalam melakukan proses eksplorasi yaitu bentuk geometris dengan penerapan ornamen papatran sebagai ide dalam melakukan pengembangan motif daun pare di UD. Galih Ukir serta menggunakan jenis *finishing white wash* untuk menciptakan karya dengan kesan antik..

Bentuk geometris adalah dasar dari berbagai bentuk dan gambar. Dan dalam perwujudan pintu kuwadi ini adalah menerapkan bentuk geometris persegi panjang. Bentuk persegi panjang ini adalah dibuat sebagai pola dasar atau bentuk dasar dalam penerapannya pada media pintu kuwadi yang terdiri dari *kusen*, dan daun pintu. Dan dari pola persegi panjang tersebut akan diberikan ragam hias atau motif pengembangan motif daun pare di UD. Galih Ukir.

Ragam hias yang diterapkan dalam pembuatan pintu kuwadi adalah melakukan suatu pengembangan dari motif Bali Utara daun pare di UD. Galih Ukir. Ukiran Bali utara yaitu tepatnya pada wilayah Singaraja yang memiliki ciri khas tersendiri yang menurut Bapak Wayan Balika Ika, ukiran Bali Utara tidak mempunyai pakem-pakem tertentu dan cenderung bebas, motif-motif itu juga tampak sangat berbeda pada bentuk stilisasi motif hias yang diterapkan pada pura dan bangunan. Motif hias Bali Utara secara umum memiliki tampilan yang dinamis dan cenderung bergaya barok. Motif hias Bali Utara, terutama jenis motif daun yang dibuat lebih besar ukurannya dan menjulur kemana-mana dan cenderung membuat urat daun yang timbul mengikuti alur, contoh motifnya yaitu stilisasi dari daun semangka dan juga terdapat motif daun pare. Dan acuan yang didapatkan dari sebuah ide dan gagasan dalam eksplorasi yaitu jenis ornamen *pepatran*. Ornamen *pepatran* yang diambil adalah jenis ornamen *patra ulanda* sebagai ide dalam pengembangan suatu motif pare yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam bentuk atau pola geometris persegi panjang pada pintu kuwadi.

Dan dalam perwujudan produk pintu kuwadi yakni mempersiapkan suatu alat dan bahan yang mendukung berjalannya proses perwujudan pintu kuwadi. Tahapan yang diperlakukan dalam proses perwujudan adalah dari tahap pendesainan, proses produksi yang terdiri dari pengolahan bahan, pembuaan kontruksi, dimensi dan struktur, proses pengukiran, hingga proses *finishing*.

## PROSES PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan produk pintu kuwadi yaitu dilakukan dengan berbagai tahapan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Proses tersebut terdiri dari tahap pendesainan, tahap pengolahan bahan, tahap pengukiran, dan tahap *finishing*.

### 1. Pendesainan

Kata desain dalam dunia seni rupa, dipadankan dengan reka bentuk atau rancangan merupakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses pra perwujudan (Sachari, Sunarya, 2000: 166-168). Dalam proses pendesainan dilakukannya tahap pembuatan sketsa dasar, sketsa alternatif dan gambar kerja. Pembuatan sketsa di atas kertas merupakan sketsa dasar atau tahap awal untuk memperkirakan bentuk yang akan diwujudkan dalam produk pintu kuwadi, selain itu juga sketsa yang terpilih akan dilakukan tahap pendesainan alternatif

dengan membuat desain dengan proses pengkonturan atau penebalan pada gambar. Setelah sketsa dasar selesai, tahap selanjutnya yaitu mentransfer gambar sketsa manual tersebut kedalam gambar digital, menggunakan aplikasi desain, berupa autocad, sketchup dan corel draw, sehingga menjadi gambar proyeksi, gambar perspektif dan gambar detail berupa gambar potongan konstruksi.

## 2. Proses Pengolahan Bahan dan Perwujudan

Dalam proses pengolahan bahan yaitu pada proses perwujudan pintu kuwadi melakukan persiapan alat-alat dan bahan untuk mewujudkan pintu kuwadi, yakni terdiri mesin pemotong, mesin penyerut kayu, bor, gerinda, sikat baja, mesin router, pahat ukir, klem, kuas dan juga cat acylic. Kemudian dalam proses pengerjaan pintu kuwadi terdiri dari berbagai tahapan yaitu; pemilihan material, proses pemotongan, penyerutan kayu, pembuatan konstruksi dan perakitan, pembuatan desain ukiran ( mal ) dan penempelan pada pintu kuwadi, proses pengukiran, dan proses *finishing*.



**Gambar 1.** Pemilihan Bahan atau Material

( Sumber : Maha Diadnyana, 2021 )

Pada gambar diatas merupakan proses pemilihan bahan untuk pembuatan produk pintu kuwadi yang terdiri dari bahan untuk kusen, dan bahan untuk daun pintu. Bahan atau material yang digunakan adalah kayu jenis merbau. Kayu merbau ini memiliki kualitas kayu yang sangat baik dari segi ketahanan dan keawetan, serta dari penampilan kayu dengan warna merah kegelapan memiliki estetika tersendiri.



**Gambar 2.** Proses Pemotongan Kayu

( Sumber : Maha Diadnyana, 2021 )

Pada proses pemotongan bahan atau material kayu merbau dilakukan dengan menggunakan alat atau mesin pemotong/ *circular saw*. Proses pemotongan ini dilakukan untuk memotong bagian pintu kuwadi yaitu pada kusen, dan juga daun pintu yang sudah sesuai dengan ukuran yang ditentukan.



**Gambar 3.** Proses Penyerutan Kayu

( Sumber : Maha Diadnyana, 2021 )

Proses penyerutan ini dilakukan dengan menggunakan mesin penyerut kayu dengan tujuan berguna untuk menyesuaikan ukuran dan meratakan kayu agar mudah dalam melakukan proses konstruksi. Penyerutan ini dilakukan pada bagian kusen dan daun pintu kuwadi.



**Gambar 4.** Proses pembuatan konstruksi dan perakitan konstruksi

( Sumber : Maha Diadnyana, 2021 )

Proses pembuatan konstruksi ini dibuat menggunakan bantuan pahat. Pembuatan konstruksi dilakukan dengan sambungan jenis lidah dan purus. Proses ini dilakukan untuk merekatan atau menyatukan antara bagian *adeg-adeg* dan *petitis* sehingga menjadi satu kesatuan yaitu sebuah *kusen*.



**Gambar 5.** Proses Pembuatan Mal dan Penempelan Mal Ukiran Pada Pintu Kuwadi

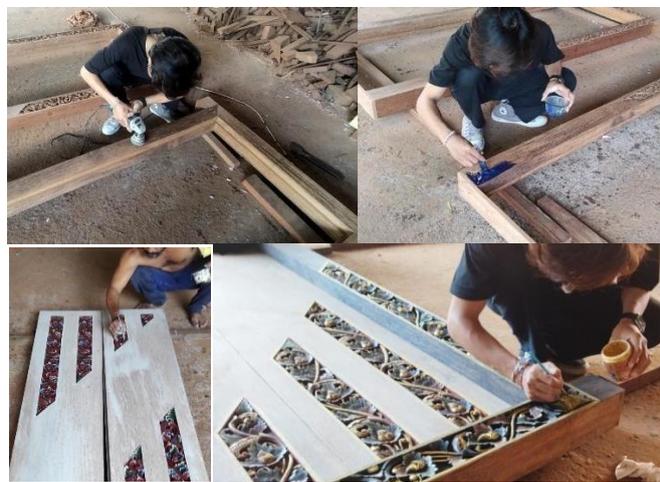
( Sumber : Maha Diadnyana, 2021 )

Proses pembuatan mal atau desain ukiran dilakukan pada media kertas hvs dengan ukuran yang sudah disesuaikan dengan menggunakan pensil dan spidol. Tahap selanjutnya yaitu mengaplikasikan mal ukiran dengan menempelkan menggunakan lem kayu pada pintu kuwadi mulai dari kusen hingga daun pintu.



**Gambar 6.** Proses Pengukiran Pada Kusen dan Daun Pintu  
( Sumber : Maha Diadnyana, 2021 )

Proses selanjutnya yaitu melakukan proses pengukiran pada pintu kuwadi yang terdiri dari pengukiran pada bagian kusen dan pengukiran pada bagian daun pintu. Pada tahap ini dilakukannya pengukiran mulai dari *makalin* ( pembuatan pola ukiran ) dan *natar* ( pembuatan lobang ukiran ) pada kusen dan daun pintu. Setelah terbentuknya pola ukiran, tahap selanjutnya dilakukannya proses penghalusan pada ukiran dan pembuatan detail ukiran pintu kuwadi, serta dilanjutkan dengan tahap akhir dari pengukiran adalah proses *penyawian*.



**Gambar 7.** Proses Finishing Pintu Kuwadi  
( Sumber : Maha Diadnyana, 2022 )

Pada proses finishing dilakukan dengan berbagai tahapan, yang terdiri dari tahap pengikisan bagian pintu kuwadi dengan menggunakan alat gerinda dan sikat baja, yang bertujuan untuk mengikis permukaan kayu pada pintu kuwadi. Tahap berikutnya adalah dilakukannya proses pengaplikasian warna pada pintu kuwadi serta warna pada motif hias atau ukiran pada pintu kuwadi. Tahap selanjutnya adalah proses pemberian cat pada bagian ukiran pada kusen dan daun pintu. Dan tahap terakhir melakukan finishing white wash ini adalah dengan mengamplas bagian permukaan pintu kuwadi beserta ukirannya dengan halus, sehingga mewujudkan produk yang terkesan antik dan klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA



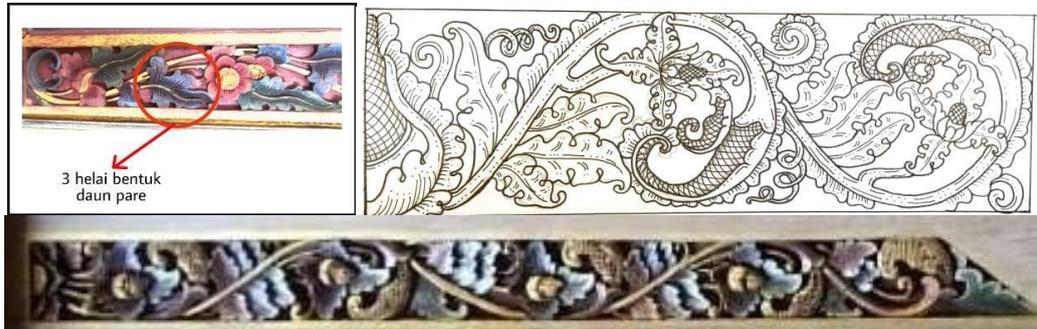
**Gambar 8.** Hasil Produk Pintu Kuwadi  
( Sumber : Maha Diadnyana, 2022 )

Pintu kuwadi terdiri dari berbagai model yaitu model standar, megamendung, *kori agung*, dan model modern. Pada kegiatan magang atau praktik kerja yaitu dalam proses perwujudan pintu kuwadi, pencipta memilih membuat pintu kuwadi dengan model modern. Model modern ini dipilih agar sesuai dengan konsep maupun tema yang diangkat yaitu meliputi minimalis berkombinasi dengan tradisional. Model pintu kuwadi modern ini adalah tersusun dari bagian kusen, yang meliputi *adeg-adeg*, *petitis*, dan daun pintu. Model pintu kuwadi modern ini tidak menggunakan bentuk *dedange*. *Dedange* adalah bagian bawah kusen atau pintu kuwadi yang membentuk balok. Penciptaan karya pintu kuwadi dengan model modern yaitu bagian *dedange* dihilangkan dikarenakan sesuai dengan aktifitas manusia jaman sekarang agar mempermudah proses keluar masuk pintu kuwadi. Dimensi yang dibuat dalam produk pintu kuwadi ini adalah dengan ukuran tinggi 220 cm, lebar 120 cm dan tebal 10 cm. ukuran ini dibuat sesuai dengan ukuran standar pembuatan pintu kuwadi. Dalam pengukuran terpenting adalah mempertimbangkan keergonomisan penggunaan pintu dari aktifitas keluar masuk pintu, dan dalam pengukurannya yaitu dilakukan dengan ukuran berkecak pinggang ( *a penyengking* ).



**Gambar 9.** Bentuk Geometris Dalam Sebagai Pola Dasar Ukiran  
( Sumber : Maha Diadnyana, 2022 )

Desain dari pintu kuwadi yang dibuat adalah dengan menerapkan bentuk geometris yaitu bentuk persegi panjang dengan dibuat dengan berjejer dari kiri ke kanan . dari bentuk persegi panjang tersebut dikembangkan lagi dengan menarik lurus dan miring, dari titik awal bagian bawah ujung kiri kusen sampai ke bagian tengah kusen, bagian kanan dan bagian atas dari sudut kanan atas kusen ditari miring sampai bagian tengah kusen bagian kiri. Sehingga dari desain persegi panjang yang dibuat memiliki ukuran panjang yang berbeda-beda, yaitu mulai dari pendek ke panjang. Dari bentuk geometris yang ditampilkan menjadikan sebuah desain yang memiliki sifat yang simpel tetapi tegas karena terpacu terhadap suatu garis lurus.



**Gambar 10.** Transformasi Desain Ukiran Pengembangan Motif Daun Pare

( Sumber : Maha Diadnyana, 2022 )

Ragam hias yang dibuat yaitu dari melakukan suatu pengembangan salah satu motif ukiran Bali Utara yang terdapat di Galih Ukir yaitu tepatnya motif daun pare. Motif Bali Utara daun pare ini memiliki ciri khas dengan bentuk daun yang ditampilkan yaitu menyerupai daun pare yang sudah distilisasi dan ditampilkan dominan pada daun yaitu dengan bentuk yang lebar serta memiliki serat daun yang muncul di tengah-tengah daun. Dan dari tahap eksplorasi yang dilakuakn terhadap motif daun pare, yaitu munculnya suatu ide dalam melakukan suatu pengembangan. Dalam pengembangan tersebut ornamen *pepatran* tepatnya *patra ulanda* menjadi pendukung untuk menciptakan suatu pengembangan motif daun pare di Galih Ukir. Dari sketsa yang ditampilkan yaitu pengembangan dengan penerapan *patra ulanda* sebagai pola dasar desain ukiran. Bentuk pengembangan desain ukiran yang dibuat adalah dari motif daun pare sebelumnya memiliki bentuk tiga cabang daun menjadi satu helai daun, dan dalam pengembangan yang dibuat yaitu dengan memisahkan tiga cabang daun sebelumnya dan dijejerkan serta diakhiri dengan bentuk buah pare yang sudah distilisasikan.

Jenis finishing yang diterapkan pada produk pintu kuwadi adalah dengan tehnik finishing di Galih Ukir yaitu finishing white wash. Finishing ini diproses dari tahap pengikisan, pengaplikasian warna acrylic, penerapan prada dan pengamplasan. Dari proses yang sudah dilakukan dalam finishing white wash ini yaitu bertujuan untuk menghasilkan produk pintu kuwadi dengan gaya klasik dan antik. Kesan klasik atau antik yang ditampilkan dengan warna yang agak gelap dan sedikit pudar atau lecet pada permukaan pintu kuwadi.

## SIMPULAN

Pada pelaksanaan magang/ praktik kerja di Galih Ukir yaitu dalam melakukan proses peciptaan suatu karya berupa pintu kuwadi dengan diterapkannya ragam hias pengembangan motif ukiran daun pare, dilakukan melalui penggunaan bahan atau material kayu merbau dan dibuat dengan berbagai tahapan, dari tahap eksplorasi, pendesaianan, perancangan hingga tahap perwujudan. Pintu kuwadi yang dibuat menerapkan konsep minimalis yang dikombinasikan dengan tradisional dan bentuk pintu kuwadi model modern.

Bentuk desain yang ditampilkan yaitu dari bentuk geometris persegi panjang sebagai pola dasar penerapan ukiran. Dalam pengembangan motif hias daun pare yang dilakukan yaitu dari tahap eksplorasi terhadap ornamen bali utara dan didukung dengan ornamen bali *patra ulanda* sebagai pola dasar desain ukiran. Pada perwujudan produk pintu kuwadi dilakukan dengan tahap pembuatan kontruksi, pengukiran hingga tahap *finishing* yang menggunakan jenis *finishing white wash*. *Finishing white wash* ini diterapkan yang bertujuan untuk menghasilkan jenis produk pintu kuwadi dengan gaya klasik dan antic, serta bentuk geometris yang diterapkan memiliki desain yang simpel dan tegas serta selaras dengan konsep yang diterapkan.

## DAFTAR REFRENSI

- Gustami, S. P. (2004). Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis. *Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta*.
- MAHARLIKA, F. (2018). Studi multikultural pada ornamen Bali pepadraan: Patra Cina. *Serat Rupa Journal of Design*, 2(1), 67-77.
- Parwata, I. W. (2011). Rumah Tinggal Tradisional Bali dari Aspek Budaya dan Antropometri. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 26(1), 95-106.
- Raharja, I. G. M., Ika, I. W. B., & Ardana, A. G. (2016). Ipteks Bagi Masyarakatusaha Kerajinan Pintu Ukir Tradisional Bali. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 7(2).
- Sachari, A. & Sunarya, Y. Y., (2000). Tinjauan Desain. Penerbit: Institut Teknologi Bandung.